

**ANALISIS KEARIFAN LOKAL PADA PETANI KEMENYAN YANG
RAMAH LINGKUNGAN DI DESA HUTAGURGUR KECAMATAN
DOLOK SANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**ANALYSIS LOCAL WISDOM OF BENZOIN FARMER THAT ECO
FRIENDLY IN HUTAGURGUR VILLAGE SUBDISTRICT DOLOK
SANGGUL HUMBANG HASUNDUTAN REGENCY
NORTH SUMATERA PROVINCE**

**Yusni Kristiani¹, Eri Sayamar², Kausar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
JL. HR. Soebrantas. Km 12. Kode Pos 28293, Pekanbaru
yusni.hasian@yahoo.com
082363961585**

ABSTRACT

This research was conducted in Hutagurgur village, subdistrict Dolok Sanggul Humbang Hasundutan village. This study aims to analysed of local wisdom had been done or ever, also to know the interest level and strenght level of benzoin farmer base on local wisdom benzoin farming that eco friendly. The purpose from this research is to identify the local wisdom strenght that still continue in society living of Hutagurgur village, to know strenght that used on eco friendly benzoin farming. Method that use is qualitatively where is the method that use to research in the condition of natural object. Technical sampling in this study using snowball sampling technique in sequence until saturation point from the questions is attained. With deeply interview method to respondents and record it in the form of voice record using questionnaire which had been made before. The local wisdom is a form of knowledge, beliefs, rules, customs, and habits conducted by a society that respects the norms and values of the culture that has been there earlier and passed on children and nephew in the running of everyday life. In this study, there is local wisdom that still going, although the procedures, traditional events even rules is not running as before.

Keywords: *Local Wisdom, Environment, Strenght, Strategy Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan salah satu produk kebudayaan. Sebagai produk kebudayaan, kearifan lokal lahir karena kebutuhan akan nilai, norma dan aturan yang menjadi model untuk (*model for*) melakukan sesuatu tindakan. Kearifan lokal

merupakan salah satu sumber pengetahuan (kebudayaan) pada masyarakat, ada dalam tradisi dan sejarah, dalam pendidikan formal dan informal, seni, agama, dan interpretasi yang kreatif lainnya. Kebudayaan ini memungkinkan pertukaran secara terus menerus segala macam ide dan penafsirannya

-
1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

yang meniscayakan adanya referensi untuk komunikasi dan identifikasi diri. Ketika gelombang modernisasi, globalisasi melanda seluruh bagian dunia, maka referensi berupa nilai, simbol, pemikiran mengalami penilaian ulang. Ada pranata yang tetap bertahan (stabil), tetapi tidak sedikit yang berubah, sedang membentuk dan dibentuk oleh proses sosial (Mulder, 1999 dalam Mufid, 2010).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian yang ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa Hutagurgur Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, merupakan salah satu penghasil tanaman kemenyan dan memiliki getah kemenyan yang bagus dibanding dengan daerah lain.

Metode Pengambilan Responden dan Data

Penelitian ini menggunakan metode *Snowball sampling* atau penyampaian pesan secara berantai pada orang yang telah diwawancarai. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh adanya fakta dalam kearifan lokal dari informasi yang dicari secara faktual yang ada di Desa Hutagurgur Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, sehingga yang berhasil diwawancarai sebanyak 10 orang responden.

Analisis Data

Untuk mengolah data, pada penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dalam tujuan penelitian 1 dan 2 dianalisis dengan

metode 5 W 1 H, setiap tahap tersebut haruslah jelas kearifan lokal tersebut dengan mempedomani 5 W 1 H (*What, Why, Who, When, Where, dan How*) dengan kata lain:

1. Apa kearifan lokal yang dilakukan
2. Kenapa itu dilakukan
3. Siapa yang melakukan
4. Kapan kearifan dilakukan
5. Dimana dilakukan
6. Bagaimana cara melakukannya

dan untuk rumusan tujuan 3 yaitu strategi mempertahankan kearifan lokal dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kearifan Lokal

Tanaman Kemenyan

1. Pembukaan lahan

Pembukaan lahan adalah suatu kegiatan pembersihan lahan yang akan dibuat untuk areal penanaman sampai kondisi lahan yang siap tanam. Pada zaman nenek moyang dulu tidak ada ketentuan - ketentuan didalam pembukaan lahan. Pembukaan lahan pada tanaman kemenyan tidak seperti pembukaan lahan pada tanaman – tanaman lainnya. Untuk mengukur jarak tanaman kemenyan dengan tanaman lainnya pada zaman dulu tidak ada memakai alat, hanya dengan menggunakan cara rentang tangan (*mandepak*). Tanaman kemenyan di Desa Hutagurgur dulunya tumbuh dengan liar dan tidak ada di tanam sendiri. Tanaman kemenyan dulunya memang tumbuh sendiri seperti tanaman hutan lainnya, kemudian setelah berbuah dan buah tersebut jatuh ke tanah lalu tumbuh.

2. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan petani sebelum memulai proses penanaman dengan membersihkan areal yang ditanami, sampai siap untuk digunakan. Kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan petani kemenyan dahulu dan petani kemenyan sekarang memiliki kearifan lokal dalam setiap ketentuan. Para petani dulu apabila memulai kegiatan pengolahan lahan, yang pertama harus meminta izin kepada penunggu hutan (*Siloan Na Bolon*). Tujuannya yaitu, agar petani kemenyan lancar dalam melakukan kegiatan didalam hutan, tidak diganggu oleh makhluk halus (*Mula Jadi Na Bolon*), Pengolahan lahan pada tanaman kemenyan tidak dengan menggunakan cara yang khusus, hanya dengan menggunakan alat tradisional dan tidak menggunakan alat – alat modern. Hutan - hutan yang tumbuh secara liar tidak di tebang oleh masyarakat Desa Hutagurgur, karena tanaman kemenyan adalah salah satu tanaman yang tidak bisa hidup tanpa adanya pohon – pohon lain. Jika pohon lain tidak ada diareal tanaman kemenyan, maka kemenyan tersebut akan susah tumbuh dan berkembang.

3. Pembibitan

Pembibitan merupakan suatu kegiatan perbanyak tanaman dan pengembangan tanaman untuk ditanam dan dibudidayakan dengan berbagai tindakan tertentu. Kearifan lokal yang dilakukan petani kemenyan dahulu dan petani kemenyan sekarang yaitu: a) menggunakan bibit lokal atau hasil dari warisan, b) sistem pola tanam tidak beraturan. Petani saat ini melakukan cara penanaman dengan

bernyanyi, sebelum menanam berdoa kepada Tuhan agar getah yang dihasilkan banyak.

Bahasa Batak Toba

Tumbu ma ho asa margotta godang ho asa adong ngoluni dakdanak nami. Mauliate.

Bahasa Indonesia

Tumbuh lah kau biar banyak getahmu biar ada untuk kami hidupi untuk anak kami. Terimakasih

4. Penanaman

Teknik penanaman yang dilakukan pada tanaman kemenyan di Desa Hutagurgur yaitu pada dasarnya memanfaatkan bibit liar yang merupakan buah dari tanaman indukan. Tanaman kemenyan ini adalah tanaman yang proses budidayanya cukup lama, sekitar 18 – 20 tahun baru bisa dipanen getahnya, dimulai dari penanaman. Tanaman kemenyan ini masih dibudidayakan masyarakat desa Hutagurgur dikarenakan tanaman ini merupakan warisan (*panjaean*), sehingga masyarakat di Desa Hutagurgur sampai saat ini masih menjaga dan melestarikan kemenyannya dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Hutagurgur. Kearifan lokal yang ada pada penanaman kemenyan yang dilakukan petani kemenyan dahulu, tidak boleh menanam kemenyan memakai baju yang bagus (*Dang boi mananam haminjon mamake abit na bagak*), karena diyakini tidak bisa menghasilkan getah yang banyak. Kearifan lokal penanaman yang dilakukan petani kemenyan sekarang. Penanaman dilakukan secara bergotong - royong (*marsiurupan*).

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk merawat dan menjaga tanaman kemenyan, agar tanaman kemenyan tersebut menghasilkan kualitas yang sangat baik. Kegiatan pemeliharaan meliputi ; penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Dalam kegiatan pemeliharaan tanaman kemenyan terdapat kearifan lokal yang dilakukan petani dahulu maupun sekarang. Kearifan lokal yang dilakukan petani dahulu yaitu Penyiangan dilakukan dengan memakai alat tradisional. Parang (*godok*) berfungsi untuk memotong (*mangarambas*) tanaman seperti anggrek – anggrek merah liar (*panarindan*) yang ada di batang kemenyan.

6. Pemanenan

Pemanenan merupakan suatu kegiatan dalam mengelola tanaman kemenyan, tinggi pohon kemenyan berkisar 20 – 30 m. Cara untuk menentukan proses melubangi batang yaitu dengan cara, melubangi batang kemenyan dengan diameter besar batang >30 - <50 cm , maka jumlah lubang yang dibuat sebanyak 30 – 45 lubang, dan panjang lubang sadap pada batang 5 – 7 cm. Alat yang digunakan untuk pemanenan yaitu, *agat panuktuk, panugi, gurris, tali polang, keranjang*. Pada tahapan pemanenan getah kemenyan, ketika dilubangi pada bulan pertama maka akan bisa dipanen 4 bulan setelah dilubangi batang kemenyan tersebut barulah bisa dipanen. Pemanenan yang dilakukan petani kemenyan di Desa Hutagurgur memiliki beberapa kearifan lokal sebagai pengetahuan tradisional untuk menyikapi

lingkungan secara arif.

7. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang menjual produk berupa komoditi pertanian. Kearifan lokal yang ada dalam pemasaran dan yang dilakukan oleh petani kemenyan dahulu dan sekarang di Desa Hutagurgur yaitu, Kearifan Lokal pemasaran yang dilakukan petani kemenyan di waktu dahulu a) Dijual langsung kepasar dengan harga kekeluargaan agar cepat proses penjualannya. Kearifan Lokal pemasaran yang dilakukan petani sekarang yaitu, Sistem pemasaran kemenyan di Desa Hutagurgur sebagian toke kemenyan mengambil kemenyan di rumah petani tersebut.

Kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan berdasarkan Sapta Usahatani

1. Penggunaan Benih Unggul

Tanaman kemenyan yang ada di Desa Hutagurgur ini dulu tumbuh dengan sendirinya dengan liar, tidak ada pemilihan benih unggul hanya dengan menggunakan bibit lokal hasil dari warisan. Tanaman kemenyan ditanam kembali dengan cara manual, buah kemenyan yang jatuh ke tanah dan tumbuh dengan sendirinya, mulai dari situlah dibudidayakan dengan campur tangan manusia. Setelah berumur 6 bulan – 1 tahun, tanaman kemenyan tersebut dipindahkan ke tempat yang baru, supaya tidak terlalu berdekatan dengan tanaman kemenyan yang lainnya.

2. Pemupukan

Tanaman kemenyan yang ada di Desa Hutagurgur dari dulu

sampai sekarang tidak ada lagi pemberian pupuk sama sekali untuk usahatani kemenyan. Mulai dari penanaman hingga ke pemanenan, hanya mengandalkan air hujan. Tidak adanya pemberian pupuk dalam budidaya kemenyan di Desa Hutagurgur Kecamatan Dolok Sanggul, menurut petani di Desa Hutagurgur, tanaman kemenyan ini termasuk tanaman yang ajaib, itu karena kan tidak ada perlakuan yang khusus untuk membudidayakan tanaman kemenyan ini. Walaupun tidak diberikan pupuk atau disiram, tanaman kemenyan ini akan tumbuh dan mengeluarkan getah.

3. Teknik Bercocok Tanam

Penanaman kemenyan yang dilakukan petani di Desa Hutagurgur ini tidak ada, contohnya yaitu, melakukan persemaian. Jarak tanam yang dibuat untuk penanaman kemenyan dibuat dengan pola yang tidak beraturan, karena petani dulu tidak mempunyai alat untuk mengukur, hanya dengan melakukan rentang tangan saja yang menjadi alat ukur untuk menanam tanaman yang baru, hanya dipindah 5 – 6 meter dari kemenyan yang sudah lama agar tidak terlalu berdekatan.

4. Pengairan

Petani kemenyan di Desa Hutagurgur mengatakan bahwa untuk penanaman kemenyan didesa tersebut tidak ada yang membuat irigasi, karena di setiap lahan kemenyan selalu ada pohon – pohon yang melindungi kemenyan seperti tanaman (*rogas, dori, hotang*). Tanaman kemenyan yang ada sangat ketergantungan pada pohon –pohon disekitarnya sebagai pelindung, jadi para petani yang ada di Desa

Hutagurgur ini tidak ada yang membuat sistem pengairan (irigasi).

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Penyakit pada tanaman kemenyan adalah anggrek merah yang tumbuh di batang kemenyan, ulat hitam. Adapun cara untuk mengendalikannya adalah petani memotong dan membersihkan dengan menggunakan, apabila anggrek merah tersebut tidak dipotong dan ulat hitam tidak diambil, maka akan menghalangi proses pemanenan getah kemenyan dan mengurangi jumlah getah pada tanaman kemenyan.

6. Panen dan Pasca Panen

Proses pemanenan pada tanaman kemenyan yaitu pada saat panen dilihat batangnya sudah besar dan daunnya lebat sehingga baik untuk dipanen. Getah tidak boleh terlalu lama diambil, karena akan mengurangi kualitas getah kemenyan tersebut. Pasca panen yang dilakukan petani kemenyan di Desa Hutagurgur yaitu, getah yang sudah dipanen kemudian dibawa ke rumah untuk dikeringkan selama 2 – 3 minggu sampai getah tersebut benar – benar kering baru bisa untuk dipasarkan.

7. Pemasaran

Penerapan Kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada pemasaran dulu dengan cara pembayaran secara kekeluargaan. Pemasaran saat ini yaitu, toke datang kerumah untuk memilih langsung getah yang akan dibeli. Kualitas getah yang bagus adalah yang bewarna putih. Getah yang bewarna putih adalah getah yang bagus, yang memiliki harga jual tinggi. Untuk

1 kg getah kemenyan sebesar Rp. 250.000 – 260.000, apabila getahnya kuning akan di hargai Rp. 200.000 . Jadi, toke bisa langsung memilih getah yang bagus.

Strategi Untuk Mempertahankan Kearifan Lokal Kemenyan

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis swot. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam mempertahankan kearifan lokal. Analisis ini didasarkan pada logika yang didapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Pada proses pengambilan keputusan strategis ini selalu berkaitan dengan hal pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan (**Freddy Rangkuti 1997**). Analisis SWOT dilakukan untuk melihat strategi dalam mempertahankan kearifan lokal yang dilakukan petani kemenyan dengan melihat factor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

Kekuatan (*strengths*)

- (1). Penggunaan alat-alat tradisional dalam usahatani kemenyan.
- (2) Kurang adanya partisipasi masyarakat maupun generasi muda yang meneruskan atau mempertahankan kearifan lokal secara turun - temurun dari para nenek moyang dulu.
- (3) Pemeliharaan tanaman kemenyan dengan cara, para petani berada digubuk yang ada didalam hutan selama 5 hari.

- (4) Getah kemenyan yang sudah dipanen di bawa kerumah untuk dikeringkan

Kelemahan (*weaknesses*)

- (1) Sampai saat ini petani belum mau merubah pola pikir untuk mengganti atau menambah alat – alat yang modern karna akan sangat membantu bagi petani.
- (2) Sampai saat ini petani belum mau merubah pola pikir untuk mengganti atau menambah alat – alat yang modern.
- (3) Penggunaan alat-alat tradisional belum tentu tahan lama, karena bisa akan menjadi lapuk karna bahannya terbuat dari kayu.
- (4) Kurang adanya perhatian dari pihak pemerintah mengenai pentingnya suatu kearifan lokal
- (5) Generasi muda kurang mau untuk melestarikan hasil dari nenek moyang dulu.

Peluang (*opportunities*)

- (1). Untuk mengetahui setiap adat istiadat yang ada di setiap daerah
- (2). Memperkuat rasa kekeluargaan antar sesama dengan adanya sistem gotong – royong dan saling bahu – membahu
- (3). Harga alat tradisional lebih terjangkau dibanding dengan alat – alat modern, dan petani tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar
- (4) Adanya daya tarik sendiri terhadap wisatawan yang mengunjungi dan untuk mengetahui kearifan dan tradisi masyarakat.

Ancaman (*threats*)

- (1) Petani kemenyan yang berubah setelah meninggalkan kebiasaan

- kebiasaan yang dilakukan oleh petani dulunya.
- (2) Perkembangan teknologi modern yang akan merubah sistem pola usahatani pada petani kemenyan yang ada di Desa Hutagurgur dapat membantu petani dalam mengelola tanaman kemenyan. yang dulunya memakai alat – alat yang digunakan untuk usahatani kemenyan dengan menggunakan alat - alat tradisional dan relatif lebih murah dibanding dengan alat modern dan dengan adanya perkembangan teknologi dapat membantu untuk merubah perilaku dan cara untuk usahatani kemenyan pada petani.
- (3) Belum banyak para petani kemenyan yang mengikuti perkembangan zaman saat ini. Masih menerapkan kebiasaan – kebiasaan yang lama.

Faktor dari internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal yang ada kemudian selanjutnya dipindahkan kedalam matriks SWOT untuk dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT dengan cara menyesuaikan beberapa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi kearifan lokal saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

- (1). Kearifan lokal petani kemenyan yang pernah ada di Desa Hutagurgur Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan keseluruhan berjumlah 40 kearifan lokal yang dahulu maupun sekarang

masih tetap dijalankan berjumlah 23. Kearifan lokal yang dahulu dilakukan tapi kini tidak dilakukan lagi berjumlah sebanyak 9 kearifan lokal, yang dahulu ada dan sekarang masih ada sebanyak 8 kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kearifan lokal pada usahatani kemenyan mulai sedikit berkurang dan mulai ditinggalkan oleh petani. Alasan meninggalkan kearifan lokal karena kemajuan teknologi serta mulai tidak percaya lagi petani terhadap hal-hal mistis.

- (2). Kekuatan yang dimiliki untuk mengetahui strategi apa yang harusnya dilakukan dan dalam mempertahankan dalam kearifan lokal adalah alat - alat tradisional yang tidak menyusahkan petani dalam usahatani yang bisa menolong membantu menghemat biaya dan sangat mudah didapatkan oleh setiap petani dan hanya ada dipasaran harga terjangkau. Kepercayaan adanya (*Mula Jadi Na Bolon*) makhluk halus dapat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, pantang dan larang dapat menumbuhkan rasa menjaga saling menghormati dan gotong royong menumbuhkan sikap saling membantu dan menjalin tali silaturahmi. Kelemahan yang ada seperti hilangnya sikap saling gotong royong, hilangnya kepercayaan tentang adanya makhluk halus dan perkembangan teknologi modern. Peluang yang ada untuk dimanfaatkan adalah menjaga

- alam dengan tidak merusak lingkungan, harga alat-alat tradisional relatif murah dan
- (3). menjadi daya tarik wisatawan. Ancaman yang didapat seperti petani masih tidak mau mengikuti perkembangan zaman yang serba modern. Strategi untuk mempertahankan kearifan lokal adalah Adanya partisipasi dari pemerintah untuk ikut andil dalam mengembangkan pariwisata dalam pertanian.

Saran

- (1).Adanya bantuan atau campur tangan pemerintah untuk mempertahankan kearifan lokal khususnya pada tanaman kemenyan yang ada di Desa Hutagurgur sebagai tempat berkunjung para wisatawan, mengenal kearifan lokal pada tanaman kemenyan tersebut dan mempelajari adat istiadatnya.
- (2).Adanya himbauan mengajak untuk generasi muda saat ini yang kurang mau untuk belajar tentang kearifan lokal yang ada pada Desa Hutagurgur. Sehingga nantinya banyak generasi muda yang mau untuk usahatani tanaman kemenyan dengan adanya bantuan teknologi – teknologi baru saat ini. Bisa membantu para petani kemenyan dalam mengelola warisan dari nenek moyang dulu
- (3). Dengan adanya sistem gotong - royong antar sesama petani membuat pekerjaan akan lebih mudah. Usulannya yaitu agar lebih ditingkatkan lagi sifat gotong royong tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, A. 2001. **Prespektif dan Penerapan Konsep Pertanian Berkelanjutan**. Pidato Penerimaan Jabatan Guru Besar pada Tanggal 4 Agustus 2001. Makasar.
- Arif, 2012. **Kearifan Lokal Masa Sekarang Dan Prospek Masa Depan**
<https://biokonservasigesit.wordpress.com/2012/03/11/Kearifan-Lokal-Masa-Sekarang-Dan-Prospek-Masa-Depan/>. Diakses pada tanggal 3 februari 2015.
- Azmi, Faisal, 2015. **Analisis Kearifan Lokal Tanaman Karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Bungin, B. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat. 1987. **Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan**. PT. Gramedia. Jakarta.
- Permana, Raden dkk, 2011. **Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy**. Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1, Juli 2011: 67-

76<http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL>. Diakses tanggal 9 Februari 2015.

Ridwan NA. 2007. **Landasan keilmuan kearifan lokal**. Jurnal Internet, Vol. 5 (1)/27-38. diakses 25 April 2015.

Rangkuti, Fredy. 2001. **Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Diakses pada tanggal 25 november 2015

Sayamar, Eri. 2014. **Analisis Kearifan Masyarakat dalam Lingkungan Pertanian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**. Tesis Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru.

Suyanto, Asyari, 2011. **Kearifan Lokal Cerminan Budaya Masyarakat Dalam Pengaruh Teknologi**.www.academia.edu/6248377/kearifan_lokal_cerminan_budaya_masyarakat_dalam_pengaruh_teknologi.

